

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN MUDHARABAH PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERSERO TBK. CABANG GOWA

Putri Anggit Nur Afifah, 2018 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Cabang Gowa. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Nurman dan Muh. Ichwan Musa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil dan tingkat suku bunga bank konvensional terhadap simpanan mudharabah yakni deposito mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Cabang Gowa selama 6 tahun (2012-2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yakni neraca dan laba rugi. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian adalah deposito mudharabah tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk Cabang Gowa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan positif sedangkan tingkat suku bunga bank konvensional berpengaruh signifikan negatif terhadap simpanan mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Gowa. Kata Kunci: Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional, Simpanan Mudharabah

Latar Belakang Perbankan merupakan sebuah lembaga yang berfungsi untuk menghimpun dana yang berlebih dari masyarakat, dan menyalurkan kepada masyarakat. Tidak satupun Negara modern menjalankan perekonomiannya tanpa lembaga perbankan. Persoalan muncul ketika terdapat sekelompok masyarakat islam yang merasa sulit menerima kehadiran lembaga perbankan dikarenakan adanya unsur-unsur yang tidak sesuai ajaran agamanya yaitu bunga, menurut sebagian umat islam bunga bank merupakan riba. Hal ini merupakan ujian terbesar bagi umat islam karena disatu sisi mereka menyadari akan perlunya lembaga perbankan untuk membangkitkan kegiatan ekonomi yang berarti juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun disisi lain mereka dihadapkan pada ajaran agama yang mengharuskan menghindari keterlibatannya dengan riba. Dengan kondisi seperti itu sejumlah lembaga ekonomi islam menawarkan konsep perbankan dengan mekanisme bagi hasil dan risiko atau profit sharing. Prinsip bagi hasil (profit sharing) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank islam secara keseluruhan. Secara syariah, prinsipnya berdasarkan kaidah al-mudharabah. Berdasarkan prinsip ini, bank islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan perusahaan yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib 2 “pengelola”, sedangkan penabung bertindak sebagai shahibul maal “penyandang dana”. Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak. Di sisi lain,

dengan pengusaha/peminjam dana, bank islam akan bertindak sebagai shahibul maal (penyandang dana, baik yang berasal dari tabungan/deposito/giro maupun dana bank sendiri berupa modal pemegang saham). Sementara itu, pengusaha/peminjam akan berfungsi sebagai mudharib “pengelola” karena melakukan usaha dengan memutar dana bank. Bank-bank islam dikembangkan berdasarkan prinsip yang tidak membolehkan pemisahan antara hal yang temporal (keduniaan) dan keagamaan. Prinsip ini mengharuskan kepatuhan kepada syariah sebagai dasar dari semua aspek kehidupan. Kepatuhan ini tidak hanya dalam hal ibadah ritual, tetapi transaksi bisnis pun harus sesuai dengan ajaran syariah. Sebagai contoh dalam hal ini adalah aspek yang paling terkemuka dari ajaran islam mengenai muamalah, yaitu pelarangan riba dan persepsi uang sebagai alat melepaskan kewajiban. Sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seluruh transaksi yang terjadi dalam kegiatan keuangan syariah harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan kepada ajaran Al-Quran dan Sunnah. Dalam konteks Indonesia, prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki 3 kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Sistem keuangan syariah didasari oleh dua prinsip utama, yaitu prinsip syar’i dan prinsip tabi’i. Eksperimen pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern dilakukan di Mesir pada 1963, dengan berdirinya Mit Ghamr Local Saving Bank. Kesuksesan bank ini memberi inspirasi bagi umat Muslim di seluruh dunia sehingga muncul kesadaran bahwa prinsip-prinsip islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern. Di Indonesia sendiri perbankan syariah dipelopori oleh Bank Muamalat yang berdiri pada tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta beberapa pengusaha muslim. Semakin kuatnya struktur kelembagaan syariah di Indonesia akhirnya membuahkan hasil, yaitu tumbuh dan berkembangnya badan usaha lain yang menerapkan prinsip syariah. Di samping itu, dengan semakin jelasnya payung bank syariah di Indonesia telah mendorong peran perbankan dalam menggerakkan sektor riil dan membatasi spekulasi, memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak dapat menerima konsep bunga dan terciptanya dual banking system secara sehat diatas nilai-nilai moral islam. Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM) berawal sejak tahun 1999. Kurang lebih dua tahun sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang kemudian berlanjut dengan dampak krisis diseluruh sendi kehidupan bangsa terutama di dunia usaha. BSM merupakan bank syariah yang dikembangkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai respon atas 4 diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum melayani transaksi syariah atau dual banking system (www.mandirisyariah.co.id). Secara umum BSM mengalami pertumbuhan laba bersih maupun operasional yang cukup besar, BSM membukukan pertumbuhan laba bersih 26,67% per Juni 2016 dari semula Rp 132 Miliar per

Juni 2015 menjadi Rp 168 Miliar per Juni 2016. Sementara laba operasional sebelum pencadangan naik 48,9% dari Rp 322 Miliar menjadi Rp 479 Miliar. Salah satu kinerja positif adalah penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) sebagai salah satu indikator likuiditas, perolehan DPK didorong oleh pertumbuhan Giro, Tabungan, dan pertumbuhan Deposito (www.sindonews.com). Berikut adalah data perkembangan DPK Bank Syariah Mandiri (BSM) selama 2012-2017.

Kesimpulan Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis penelitian mengenai FaktorFaktor yang mempengaruhi Simpanan Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Gowa dengan menggunakan program SPSS V22. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan analisis secara parsial (uji t), ternyata variabel independen yaitu Bagi Hasil (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Artinya, semakin tinggi tingkat bagi hasil yang ditawarkan Bank Syariah kepada masyarakat/deposan, maka jumlah deposito mudharabah akan meningkat dan hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh akan semakin besar. Sedangkan Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional (X2) berpengaruh negatif terhadap Simpanan Mudharabah. Artinya jika suku bunga di bank konvensional meningkat maka masyarakat/deposan akan lebih tertarik menyimpan uangnya di bank umum karena keuntungan yang ditawarkan akan lebih besar. 2. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama atau simultan (Uji F), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Bagi Hasil (X1) dan Tingkat Suku Bunga Bank Konvensional (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Simpanan Mudharabah (Y)